

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kereta Rel Listrik atau biasa dikenal dengan KRL adalah transportasi umum yang banyak digunakan oleh masyarakat wilayah JABODETABEK. KRL umumnya digunakan oleh para pekerja, namun ketika *weekend* penumpang KRL bisa lebih banyak dari biasanya. Idealnya penumpang di dalam KRL dapat mencapai 250 orang dalam 1 gerbong dan 60 orang diantaranya duduk. Pada setiap gerbong terdapat 4 kursi prioritas pada bagian kiri dan kanan ujung gerbong, setiap bangkunya dapat memuat 3 orang dewasa (Rudi, 2015; Sulistiyawan, 2018).

Penumpang KRL tentunya sudah mengetahui peraturan yang harus dipatuhi ketika berada di dalam kereta, hanya saja masih ada beberapa yang belum memiliki toleransi untuk memberikan kursi prioritas di KRL. Menurut portal berita Revolusi Mental (2021), biasanya hal ini terjadi karena jumlah penumpang yang membludak terutama pada saat jam sibuk seperti pagi dan sore hari, penumpang yang tidak patuh peraturan ini seringkali ditemukan berpura-pura tidak melihat jika ada penumpang yang membutuhkan kursi prioritas mulai memasuki area gerbong KRL, partisipasi petugas untuk menegur pun menjadi sering diperlukan pada situasi ini.

Sebanyak 69% pengguna KRL berusia dari rentang umur 18-30 tahun, dengan rincian paling banyak dari usia 21 tahun sampai 25 tahun sebanyak 32%, lalu usia 18 tahun sampai 20 tahun sebanyak 20% dan usia 26 tahun sampai 30 tahun adalah sebanyak 17%. Dalam permasalahan ini pengguna memenuhi rasa kenyamanan mereka sehingga tidak memperdulikan orang lain, bersikap egois dan acuh tak acuh. Seharusnya, mereka tidak seperti itu karena sebagai sesama pengguna KRL ada baiknya pengguna sadar bahwa kursi prioritas tersebut adalah hak yang diperuntukkan kepada siapa (Pebrianto, 2020; Ali, 2022).

Seperti pada artikel terkait, masih banyak yang tidak sadar untuk memberikan kursi prioritas kepada penumpang yang lebih membutuhkan, minimnya edukasi

yang mereka dapatkan, bisa memberikan dampak negatif bagi penumpang prioritas tersebut juga penumpang lain yang lebih membutuhkan. Berdasarkan uraian fenomena permasalahan yang terjadi, bagaimana mengedukasi pengguna KRL dengan menarik perhatian pengguna untuk membaca sebuah cerita visual yang dapat mengedukasi pengguna mengenai pentingnya untuk mendahulukan penumpang yang lebih diprioritaskan jika berada dalam kendaraan umum, dengan perancangan cerita visual interaktif melalui pendekatan edukasional pada penumpang yang bercerita mengenai situasi di dalam kereta dari pengguna KRL terhadap penumpang yang membutuhkan kursi prioritas. Diharapkan pengguna dapat teredukasi dan menyadari dampak negatif yang dihasilkan ketika mereka lebih mementingkan ego untuk duduk dan mengabaikan penumpang yang lebih membutuhkan karena tidak memberikan kursi prioritas di KRL.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini:

- Bagaimana membuat perancangan visual *storytelling* interaktif sebagai edukasi kursi prioritas bagi pengguna krl usia 18-25 tahun?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dibentuk agar pembahasan perancangan ini fokus dalam penjabarannya berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan. Penulis menargetkan usia 18-25 tahun dengan domisili JABODETABEK. Berikut segmentasinya:

### 1. DEMOGRAFIS

- Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki
- Usia : 18-25 tahun
- Pendidikan : Mahasiswa, pekerja, wirausahawan.
- Kelas Sosial : Kelas menengah (*middle class*), dengan pengeluaran 1 juta hingga 7 juta rupiah per bulan.

Menurut Simulasikredit (2013) dalam situs web nya dijelaskan jika kelas menengah di Indonesia masih dibagi ke dalam beberapa golongan berdasarkan jumlah pengeluaran yang mereka dapatkan, yaitu:

*Poor middle* dengan pengeluaran bulanan di bawah 1 juta rupiah.

*Aspirant middle* dengan pengeluaran bulanan di bawah 1,5 juta rupiah.

*Emerging middle* dengan pengeluaran bulanan di bawah 2 juta rupiah.

*Middle* dengan pengeluaran bulanan di bawah 3 juta rupiah.

*Upper middle* dengan pengeluaran bulanan di bawah 5 juta rupiah.

*Affluent* dengan pengeluaran bulanan di bawah 7,5 juta rupiah.

*Elite* dengan pengeluaran bulanan lebih dari 7,5 juta rupiah.

## 2. GEOGRAFIS

- Ruang lingkup perancangan adalah wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

## 3. PSIKOGRAFIS

- Yang memiliki ego tinggi, pengguna sosial media, yang peduli dengan sekitar.

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan pengerjaan tugas akhir ini untuk merancang cerita visual interaktif yang dapat mendukung dan meningkatkan empati penumpang KRL mengenai kursi prioritas di KRL.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

- Manfaat bagi penulis  
Penulis dapat memahami fenomena yang terjadi juga sebagai kesadaran bagi penulis untuk memiliki empati yang tinggi dengan memberikan kursi prioritas dalam transportasi publik yakni KRL. Dan penulis dapat berbagi ilmu dengan pengguna.

- Manfaat bagi orang lain

Untuk meningkatkan etika didalam transportasi umum khususnya pada kursi prioritas di KRL, dengan saling menghargai sesama penumpang, penulis berharap perancangan ini bermanfaat untuk pengguna agar sadar akan empati yang lebih di KRL.

- Manfaat bagi universitas

Dapat mengembangkan materi pengajaran mengenai empati dengan mendukung perancangan yang mengedukasi pengguna terhadap kursi prioritas di KRL, karena hasil perancangan yang berpengaruh dengan cakupan masyarakat yang lebih luas.

The logo for Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) features the letters 'UMMN' in a large, bold, blue, rounded sans-serif font. The letters are slightly shadowed, giving them a three-dimensional appearance as if they are floating or attached to a surface.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A